

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh pendidik atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Menurut Majid bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Di dalam bahan ajar terdapat berupa materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai oleh peserta didik (Kosasih, E 2021).

Pendidikan pancasila merupakan salah satu pembelajaran yang wajib diajarkan pada setiap jenjang pendidikan sesuai kurikulum merdeka. Pendidikan pancasila bertujuan mengembangkan sikap, karakter dan kompetensi agar tercipta profil pelajar pancasila sehingga pada akhirnya dapat menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab (Kemdikbudristek 2023).

Dikutip dari Fitria Fauziah Hasanah bahwa, melalui pendidikan seseorang akan mampu mengembangkan dirinya untuk membentuk kepribadian, spiritual, moral dan akhlak yang baik serta mampu berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan sosialnya. Selain pendidikan, dalam membentuk peserta didik memiliki karakter religius, peran lingkungan sosial dalam proses sosial sangat penting, karena dengan lingkungan sosial dalam interaksi dengan orang tuanya, teman sekolah,

peserta didik dapat belajar dan mencerminkan karakternya di lingkungan sekitarnya (Hasanah ,F dan Munastiwi, R 2019).

Kenyataannya banyak permasalahan dan problematika yang terjadi dalam Pendidikan seiring berjalannya waktu. Salah satunya adalah rendahnya pemahaman nilai-nilai agama islam menjadi sorotan masyarakat dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada saat ini dilaksanakan sangat minim sekali dengan integrasi nilai-nilai islam, hal ini dibuktikan dengan banyak terjadi penyimpangan dan pelanggaran-pelanggaran nilai atau norma di lingkungan sekolah.

Sebagaimana Allah SWT. Berfirman dalam surah Al-Ahzab 33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Qs Al-Ahzab 33:21).

Dalam tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab mendefinisikan kata (Laqad) merupakan kecaman dari Allah SWT. Kepada orang-orang munafik yang mengaku Islam, tetapi tidak mencerminkan ajaran Islam. Seakan-akan ayat ini mengatakan “*Kamu telah melakukan aneka kedurhakaan, padahal sesungguhnya di tengah kamu semua ada nabi Muhammad SAW yang mestinya kamu teladani*”

Dalam ayat ini Allah seakan bertanya, kenapa kalian tidak meniru dan mengikuti jejak sifatnya?. Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa kata (uswatun) berarti teladan. Pakar tafsir Zamaksyari dalam menafsirkan ayat di atas mengatakan bahwa terdapat dua keteladanan yang ada pada diri Rasulullah. Pertama, dalam arti kepribadian beliau secara totalitasnya adalah teladan. Kedua, dalam arti terdapat kepribadian hal-hal yang patut diteladani. (Quraish Shihab, 2002:438)

Berdasarkan ayat di atas peneliti dapat menarik satu kesimpulan yaitu tentang pentingnya teladan dalam membentuk karakter atau akhlak seorang muslim yang sejati. Karena realita pada zaman sekarang yang sudah krisis dengan akhlak yang baik sesuai ajaran islam yang terdapat pada diri peserta didik. Dari ayat tadi, kita seharusnya mengambil teladan atau contoh dari diri Rasulullah, baik dari ucapan maupun perilakunya. Ini menjadi sebuah tugas bagi seorang pendidik untuk mendidik dan membentuk kepribadian peserta didik dengan berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah (meneladani Rasulullah SAW).

Nilai-nilai religius perlu ditanamkan dan diterapkan pada lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membangun kepribadian muslim yang hakiki pada peserta didik agar lebih kuat. Semua yang ada pada diri peserta didik baik perkataan, pikiran maupun tingkah laku itu semua harus berkaitan dengan nilai-nilai ketuhanan dan nilai itu harus melekat di dalam diri setiap peserta didik agar apa yang selalu dilakukannya semua terkandung nilai-nilai tersebut, dengan begitu diharapkan peserta didik

tersebut benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-harinya.

Proses Pendidikan tidak bisa dilepaskan dengan keterlibatan serta pengaruh dari nilai-nilai agama Islam. Dikutip dari Dian dalam Firdhaus “Nilai-nilai agama Islam yang dalam pandangan masyarakat sangat penting keberadaannya dalam memperbaiki kualitas kehidupan, khususnya anak usia Sekolah Dasar” (Firdhaus et al., 2021). Jika diperhatikan pendidikan anak terdapat kaitannya dengan tata nilai dalam kehidupan manusia, sehingga dalam *output* pendidikannya adalah penerapan nilai kehidupan terhadap keberlangsungan kehidupan dalam lingkungan Masyarakat yang lebih baik.

Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik dan bertanggung jawab, serta mengembangkan rasa cinta dan nasionalisme terhadap Indonesia. Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Namun, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran seringkali masih menjadi tantangan. Salah satu upaya untuk mengatasi hal ini adalah dengan mengembangkan bahan ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk pada tahun 2023 ditemukan bahwa materi ajar yang ada dalam buku dari pemerintah belum

memasukkan unsur nilai-nilai islam secara eksplisit pada pembelajaran seperti Pendidikan Pancasila, bahasa Indonesia, IPAS dan sebagainya sehingga kurang tampaknya sekolah yang berciri khas islam. Bahan ajar yang digunakan di sekolah masih bersifat umum, sehingga belum mencerminkan visi misi sekolah islam terpadu yang menekankan karakter dan nilai-nilai islam dalam seluruh aspek pembelajaran.

Fenomena dilapangan menunjukkan bahwa peserta didik di sekolah lebih banyak mempelajari teori, rumus, serta konsep ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah hanya fokus mendidik peserta didik menjadi pribadi yang pintar dalam bidang akademik tanpa dibekali dengan nilai-nilai Islam untuk meningkatkan karakter yang diamanahkan undang-undang dan Kemendiknas yaitu 18 (delapan belas) nilai karakter sebagai budaya bangsa yang harus dikembangkan salah satunya adalah karakter religius. Dikutif dari Fent “Kemampuan akademik yang tinggi akan terlihat sempurna jika diimbangi dengan karakter religius yang sesuai dengan nilai-nilai Islam”.(winda frantika wuni, 2018)

Upaya mengatasi permasalahan di atas, tawaran yang diberikan peneliti adalah dengan memasukkan nilai-nilai keislaman ke dalam mata pelajaran umum yang ada pada sekolah dasar melalui pengembangan pedoman mengajar peserta didik yaitu bahan ajar. Hal ini dilandasi oleh pemikiran beberapa kondisi ditemukan berdasarkan observasi awal pada tanggal 23 Januari 2025 di MIN 9 Pesisir Selatan. Menurut hasil pengamatan peneliti didapatkan bahwa pendidik hanya menggunakan

bahan ajar berupa buku cetak dari pemerintah tanpa melakukan pengembangan dalam bahan ajar yang digunakan.

Berdasarkan observasi awal, agar lebih memperdalam data yang peneliti butuhkan, maka peneliti melakukan wawancara sesuai dengan nilai-nilai keislaman yaitu nilai ilahi yang terdiri dari tiga indikator, diantaranya yaitu nilai keimanan, nilai ubudiyah, dan nilai muamalah. Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas V Ibu Eni Mailina, S.Pd. pada tanggal 23 Januari 2025. Menurut hasil pengamatan peneliti didapatkan bahwa pendidik hanya menggunakan bahan ajar berupa buku cetak dari pemerintah tanpa melakukan pengembangan. Hal ini sejalan dengan temuan di lapangan, di mana proses pembelajaran masih minim integrasi nilai-nilai Islam.

Sebagai contoh, dari hasil pengamatan saat pelaksanaan shalat zuhur berjamaah, didapatkan data bahwa sekitar 30% dari total peserta didik kelas V tidak mengikuti shalat berjamaah, yang mencerminkan kurangnya pemahaman terhadap nilai ubudiyah (peribadatan kepada Allah SWT). Selain itu, wawancara dengan wali kelas V, Ibu Eni Mailina, S.Pd., menguatkan temuan ini. Beliau menyampaikan bahwa masih sering terjadi kasus seperti berbohong saat mengumpulkan tugas dan mengambil barang teman tanpa izin, yang mencerminkan rendahnya nilai keimanan.

Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan ajar yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, termasuk nilai ubudiyah dan

keimanan, ke dalam mata pelajaran umum seperti Pendidikan Pancasila guna menanamkan karakter religius pada peserta didik.

Bahan ajar berbasis nilai keislaman belum tersedia di sekolah atau madrasah yang dapat membimbing peserta didik dalam memperoleh bekal dalam menambah wawasan keislaman dan keyakinan terhadap Allah SWT. Proses pembelajaran tidak semuanya bisa diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman oleh pendidik, karena dalam hal ini belum adanya bahan ajar sebagai standar yang dapat dijadikan pedoman pendidik dalam memuat materi dengan berbasis nilai keislaman. Maka ini menjadi sebuah tugas yang dilimpahkan kepada pendidik, karena apabila tidak ada bahan ajar berbasis nilai keislaman sebagai pedoman, tidak semua pendidik mampu memahami nilai-nilai agama islam dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian melalui produk yang dikembangkan dalam bentuk bahan ajar berbasis nilai keislaman sebagai pedoman yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran mengingat bahan ajar berbasis nilai keislaman masih jarang ditemui. Mengingat keberadaan bahan ajar sangat penting, maka penelitian pengembangan ini ditujukan pada bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang ada di MIN 9 Pesisir Selatan kelas V belum ditemukan konsep berbasis nilai-nilai keislaman.

Peneliti ingin meneliti di kelas V Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 9 Pesisir Selatan sudah menggunakan kurikulum merdeka pada kelas 1,2,4,dan 5 sedangkan untuk kelas 3 dan 6 masih

menggunakan kurikulum 2013. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib yang bertujuan untuk membentuk karakter, sikap, dan kompetensi peserta didik menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Peneliti mengambil materi yaitu keragaman di Indonesia untuk diteliti dikembangkan menjadi produk bahan ajar berbasis nilai keislaman.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (kurikulum) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Berisi tentang kurikulum Merdeka pada Dikdas dan Dikmen. Pemenuhan beban kerja an penataan linieritas guru bersertifikat pendidik dalam implementasi pembelajaran pada kurikulum merdeka.(Kepmendikbudristekdikti, 2022). Saat ini sudah banyak sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka , salah satunya adalah MIN 9 Pesisir Selatan yang menjadi tempat penelitian peneliti. Kurikulum merdeka yang menerapkan dan menekankan pada pembelajaran dengan profil pelajar pancasila.

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler (Dwi et al., 2023). Dikutip dari Wulandari, profil pelajar pancasila adalah suatu program dalam kurikulum merdeka sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui

pendidikan karakter menyebutkan bahwa terdapat 6 indikator dari profil pelajar pancasila. Adapun yang termasuk ke dalam 6 indikator tersebut adalah:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia. tersebut membahas bahwa peserta didik yang memiliki iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta juga mempunyai akhlak yang luhur.
2. Berkebhinekaan global, maksud dari kebhinekaan global ini yaitu peserta didik menjaga budaya- budaya yang ada budaya tersebut diantaranya adalah budaya bangsa, lokal dan juga jati dirinya.
3. Bergotong royong, maksudnya adalah peserta didik memiliki keterampilan dalam bekerjasama, yaitu kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan secara tulus serta ikhlas sehingga suatu kegiatan tersebut dapat terselenggara dengan lancar dan ringan.
4. Mandiri, mandiri disini adalah bahwa peserta didik yang berada di Indonesia merupakan peserta didik yang mempunyai kemandirian. Dimana siswa yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap suatu proses maupun hasil dari kegiatan belajarnya.
5. Bernalar kritis, Adapun unsur dari bernalar kritis ini antara lain adalah menerima informasi dan memproses suatu informasi serta gagasan, mengkaji serta mengevaluasi penalaran dan merefleksikan pemikiran dan proses dalam berpikir serta menciptakan keputusan.

6. Kreatif, kreatif disini adalah peserta didik yang memiliki kreativitas dapat menyesuaikan dan menciptakan hal yang bersifat orisinal, memiliki makna, bermanfaat serta berdampak.(A. Wulandari et al., 2022).

Diantara keenam profil pelajar pancasila tersebut ada satu item yang menjadi tujuan utama dikembangkan produk bahan ajar ini yaitu mewujudkan peserta didik yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia. Artinya membantu anak-anak Indonesia khususnya pada tingkat dasar untuk tumbuh menjadi generasi yang cerdas dan berkarakter islam serta dapat menghadapi dunia di era globalisasi mendatang. Mengenai cara mengajar peserta didik pada mata pelajaran sebatas menyampaikan apa yang ada di dalam buku ajar, tidak diintegrasikan ke dalam nilai-nilai islam. Sejatinya, khususnya pada pembelajaran.

Pendidikan Pancasila itu sangatlah dekat dengan nilai-nilai islam. Contohnya pendidik bisa mengajarkan peserta didik bermacam keberagaman yang di ciptakan oleh Allah SWT dengan mengaitkan ayat Al-Qur'an atau Hadits, memberikan contoh akhlak yang baik yang dikaitkan dalam pembelajaran agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, mengajak peserta didik lebih bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan setiap harinya yang juga menyisipkan kalimat thayyibah sesuai dengan apa yang dirasakannya. Pembelajaran seperti itu dengan harapan peserta didik bisa mencintai keberagaman.

Dalam proses pembelajaran bisa dituangkan melalui ayat Al-Quran dan Hadits. Ini akan sangat mudah meningkatkan karakter religius peserta didik melalui pemahaman nilai-nilai islam apabila pendidik juga menyadari pentingnya integrasi pelajaran umum dan nilai-nilai islam. Oleh karena itu, dengan adanya penggunaan bahan ajar berbasis nilai-nilai keislaman diharapkan dapat menanamkan karakter religius pada peserta didik dan para pendidik memahami urgensi dari pendidikan karakter islam.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul : **“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Nilai Keislaman Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V MI/SD”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, bisa dilihat berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya karakter peserta didik yang mencerminkan karakter religius atau Islami, sehingga kurang tampak madrasah yang berciri khas Islam.
2. Pendidik hanya mengajar materi-materi umum tanpa adanya keterkaitan materi yang dipelajari dengan nilai-nilai Islam pada Al-Qur'an dan Hadist.
3. Pendidik belum mengembangkan bahan ajar berbasis nilai keislaman yang akan diterapkan di kelas V mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

4. Belum adanya bahan ajar yang dintegrasikan dengan nilai-nilai Islam karena pendidik hanya menggunakan buku dari pemerintah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai tujuan yang diharapkan, perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MIN 9 Pesisir Selatan
2. Bahan ajar pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila berbasis nilai-nilai keislaman terbatas pada materi “Keragaman di Indonesia”
3. Pengembangan ini hanya pada sebatas aspek validitas dan kepraktisan saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar berbasis nilai keislaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V MIN 9 Pesisir Selatan ?
2. Bagaimana kriteria bahan ajar berbasis nilai keislaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V MIN 9 Pesisir Selatan yang memenuhi tingkat valid dan praktis ?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian dan pengembangan ini yaitu:

1. Mengetahui proses pengembangan bahan ajar berbasis nilai keislaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V MIN 9 Pesisir Selatan.
2. Mengetahui kriteria bahan ajar berbasis nilai keislaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V MIN 9 Pesisir Selatan yang memenuhi tingkat valid dan praktis.

F. Manfaat Pengembangan

Dalam penelitian ini, peneliti berharap agar hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar dan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian tentang bahan ajar berbasis nilai keislaman di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini memperkuat teori bahwa integrasi nilai keislaman dalam bahan ajar tidak hanya meningkatkan pemahaman materi kognitif, tetapi juga efektif dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain dalam mengembangkan bahan ajar berbasis nilai keislaman di mata pelajaran yang berbeda
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peserta didik, bahan ajar ini dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk menunjang kemampuan dalam

mengetahui nilai-nilai Islam yang ada pada pelajaran tersebut melalui pendidik yang menggunakan bahan ajar.

- b. Bagi pendidik, bahan ajar dapat digunakan sebagai sumber ajar dalam pembelajaran yang lebih baik dan dapat meningkatkan wawasan keislaman dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan tujuan pendidikan saat ini salah satunya mengenai pembinaan karakter peserta didik.
- c. Bagi sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan memberikan masukan yang positif dalam mengaktifkan kegiatan pembelajaran yang berdampak pada kemajuan sekolah dengan peserta didik yang berkarakter Islami
- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dalam melakukan pembelajaran khususnya untuk menambah wawasan tentang nilai-nilai keislaman.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Penelitian ini menghasilkan produk yaitu bahan ajar berbasis nilai keislaman yang dapat digunakan sebagai pedoman pendidik dalam mengajar dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Bahan ajar disesuaikan dengan materi pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu keragaman di Indonesia dengan integrasi nilai-nilai keislaman.
2. Bahan ajar dikembangkan sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

3. Bahan ajar disusun dan di desain dengan menggunakan aplikasi *canva* dengan semenarik mungkin dilengkapi dengan warna yang menarik, tulisan yang bagus serta *background* dan gambar pelajaran yang menarik.
4. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar adalah bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).
5. Bahan ajar dilengkapi dengan petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran.
6. Materi yang terdapat pada bahan ajar berupa materi Pendidikan pancasila yaitu keragaman di Indonesia.
7. Bahan ajar dilengkapi dengan materi, soal dan gambar yang berkaitan dengan materi keragaman di Indonesia.
8. Bahan ajar berbasis nilai keislaman berbentuk buku cetak ukuran A4. Pemilihan bentuk cetak didasarkan pada pertimbangan keterbatasan fasilitas teknologi dan akses internet di sekolah tempat penelitian, sehingga bahan ajar cetak dinilai lebih sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, bahan ajar cetak memiliki kepraktisan dalam penggunaan, dapat dengan mudah diakses oleh pendidik dan peserta didik tanpa memerlukan perangkat tambahan, serta mendukung kebiasaan belajar di tingkat sekolah dasar. Kendati demikian, produk ini berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk digital seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan di masa mendatang.

H. Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan bahan ajar berbasis nilai keislaman adalah:

1. Bahan ajar sebagai alat bantu dan sarana yang mendukung pendidik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V MIN 9 Pesisir Selatan.
2. Bahan ajar berbasis nilai keislaman ini diharapkan akan membantu peserta didik dalam penguatan profil pelajar Pancasila terutama yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia
3. Bahan ajar yang dikembangkan diharapkan mampu membantu peserta didik dalam memahami konsep materi dengan baik, memahami keterkaitan pelajaran Pendidikan Pancasila dengan nilai-nilai keislaman.
4. Bahan ajar diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi lebih berminat dalam belajar dan mengetahui lebih banyak tentang wawasan keislaman.

I. Definisi Operasional

1. Pengembangan merupakan sebuah proses untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada sebelumnya. (Rustamana et al., 2024)
2. Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan pendidikan yang memberikan lebih banyak otonomi kepada sekolah, guru, dan peserta

didik dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran.(Dian Fitra, 2023)

3. Bahan ajar pada hakekatnya adalah materi pelajaran yang disusun secara sistematis dalam bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia peserta didik agar dapat belajar secara mandiri di bawah bimbingan pendidik.
4. Nilai-nilai Keislaman adalah suatu prinsip atau keyakinan seseorang berdasarkan ajaran-ajaran islam yang menjadi pedoman dalam bertindak laku atau bersikap. Adapun nilai-nilai keislaman yang dimaksud pada penelitian ini seperti nilai ilahi dan nilai insani
5. Pendidikan Pancasila adalah pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, dengan menguasai nilai-nilai Pancasila dan memahami hak serta kewajibannya.

UIN IMAM BONJOL
PADANG